



Dampak Kebijakan Pergub No. 81 Tahun 2017 Terhadap Ekonomi Masyarakat Nelayan Danau Singkarak Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat

Amelia Rifka Fajriana^{1*}, Hendrik², Hazmi Arief²

Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau Kota Pekanbaru Provinsi Riau

*Email: amelia.rifkafajriana@student.unri.ac.id

Diterima:
20 Juni 2021

Diterbitkan:
29 Juni 2021

Abstrak. This research was conducted on September 2020 at Singkarak Lake, Guguak Malalo Village, Batipuh Selatan Sub-district, Tanah Datar Regency, West Sumatera Province. This study aims to find out the impact of Pergub No. 81 of 2017 towards results fishermen's catch before and after 2018 and the changes in income of fishermen society before and after the existence of Pergub No. 81 of 2017. The method used in this research is a survey method. Sampels taken as many as 20 people from the total respondents. Based on the results of research on the impact of the Pergub No. 81 of 2017 on the economy of the fishing community of Singkarak Lake, that the Pergub has not yet had an impact on the catches of fishermen in Guguak Malalo Village. This is presumably because the potential for Bilih fish is very low due to the use of charts from 2012 to the present, for improvement and recovery it takes quite a long time. Exploitation that continues without conservation will cause Bilih fish to run out and become extinct.

Keyword: *Impact, policies, governor regulations, economy, fishermen, bilih fish*

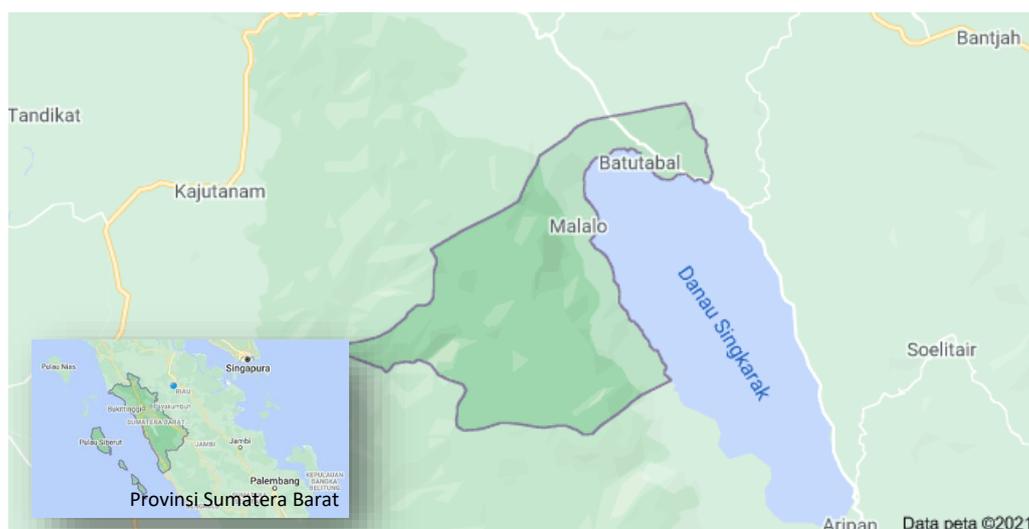
Abstract. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020 di Danau Singkarak Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Pergub No. 81 Tahun 2017 terhadap hasil tangkapan nelayan sebelum dan sesudah tahun 2018 dan untuk mengetahui perubahan pendapatan masyarakat nelayan sebelum dan sesudah adanya Pergub No. 81 Tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sampel yang diambil adalah 20 orang dari jumlah responden yang ada. Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak kebijakan Pergub No. 81 Tahun 2017 terhadap ekonomi masyarakat nelayan Danau Singkarak, bahwa adanya Pergub ini belum memberikan dampak terhadap hasil tangkapan nelayan di Nagari Guguak Malalo. Ini diduga karena potensi ikan Bilih sudah sangat sedikit karena penggunaan bagan dari tahun 2012 sampai saat ini, untuk peningkatan dan pemulihannya memerlukan waktu yang cukup lama. Eksploitasi yang terus terjadi tanpa adanya konservasi akan menyebabkan ikan Bilih habis dan punah.

Keywords: Dampak kebijakan, peraturan gubernur, ekonomi, nelayan, ikan bilih

PENDAHULUAN. Danau Singkarak adalah sebuah danau yang membentang di dua kabupaten, yaitu Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Solok, yang mana luas danau di Kabupaten Tanah Datar lebih besar 51% dibanding luas danau di Kabupaten Solok. Salah satu kawasan di Kabupaten Tanah Datar yang banyak melakukan kegiatan penangkapan ikan adalah Nagari Guguak Malalo. Nagari Guguak Malalo merupakan nagari di Kecamatan Batipuh Selatan yang berada dekat Danau Singkarak. Sebagai nagari yang berada dekat Danau Singkarak, mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Hasil tangkapan nelayan yang paling banyak dan menjadi primadona adalah ikan Bilih (*Mystacoleucus padangensis*), Secara ekonomi ikan Bilih merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat nelayan karena harga jual dari ikan Bilih yang cukup tinggi di pasaran. Akibatnya masyarakat nelayan seringkali melakukan tindakan destruktif yang mengancam sumberdaya ikan Bilih yaitu dengan menggunakan alat penangkapan tidak ramah lingkungan (Wezia, 2011). Usaha penangkapan ikan bilih di kawasan ini menggunakan beberapa jenis alat tangkap. Bagan adalah salah satu jenis alat tangkap yang paling banyak digunakan nelayan karena mampu mendapatkan hasil tangkapan ikan bilih yang sangat banyak, karena ikan-ikan bilih yang masih kecil dan ikan-ikan kecil jenis lainnya akan ikut tertangkap (Theru, 2013). Bagan mulai digunakan pada tahun 2012, tetapi penggunaannya mengancam keberlangsungan sumberdaya ikan bilih sehingga menjadi berkurang. Maka dikeluarkan Peraturan Gubernur No.81 Tahun 2017 tentang penggunaan alat dan bahan penangkapan ikan di Danau Singkarak, dengan tujuan untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan Bilih dari ancaman kepunahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Pergub No. 81 Tahun 2017 terhadap hasil tangkapan nelayan sebelum dan sesudah tahun 2018, serta untuk mengetahui perubahan pendapatan masyarakat nelayan sebelum dan sesudah adanya Pergub No. 81 Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2021 yang bertempat di Danau Singkarak, tepatnya di Nagari Guguak Malalo, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa masyarakat nelayan Nagari Guguak Malalo banyak yang menggunakan alat tangkap yang dilarang dalam Peraturan Gubernur No. 81 Tahun 2017.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Populasi dan Responden. Sampel yang diambil adalah 15% dari jumlah responden yang ada, maka ada 20 orang nelayan yang dijadikan sampel, diantaranya yaitu 9 orang nelayan bagan, 5 orang nelayan alahan, 3 orang nelayan jala dan 3 orang nelayan jaring.

Metode Pengumpulan Data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Nazir (2003), metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dalam mencari keterangan faktual.

Analisis Data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengukuran dan pengamatan langsung terhadap unit usaha perikanan tangkap serta kegiatan wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan analisis dan tujuan penelitian (Arief, 2014). Sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak kedua yang dikumpulkan dari kantor/instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data yang telah diperoleh pada saat penelitian kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui dampak Pergub No. 81 Tahun 2017 terhadap hasil tangkapan nelayan sebelum dan sesudah adanya Pergub No. 81 Tahun 2017 maka data yang didapat dianalisis dengan cara menghitung produksi dan pendapatan, lalu dijelaskan secara deskriptif.

$$GI = Y \times Py$$

Keterangan :

GI : Gross Income (pendapatan kotor)

Y : Jumlah produksi ikan (kg/produksi)

Py : Harga jual ikan (Rp/kg)

Sedangkan untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui perubahan pendapatan masyarakat nelayan sebelum dan sesudah adanya Peraturan Gubernur No. 81 Tahun 2017, menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan Uji Paired Sampel T-Test. Uji Paired Sampel T-Test digunakan untuk menguji dua sampel yang berpasangan, apakah mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda ataukah tidak (Santoso, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian. Danau Singkarak merupakan danau vulkanis yang terbentuk dari bekas letusan gunung berapi yang terjadi pada masa kwarter dengan ditemukannya jenis-jenis beku vulkanis dan instruksi hampir di seluruh daerah di sekitar danau. Luas permukaan danau sekitar 11.200 Ha dengan kedalaman maksimum 271,5 m dan kedalaman rata-rata 178,677 m dan terletak pada ketinggian 369 mdpl. Curah hujan yang masuk ke danau berkisar antara 82- 252 mm/bulan (Syandri, 2008).

Danau Singkarak secara administratif terletak di dua kabupaten yaitu Kabupaten Tanah Datar tepatnya di Kecamatan Rambatan dan Kecamatan Batipuh Selatan, dan Kabupaten Solok tepatnya di Kecamatan X Koto Singkarak dan Kecamatan Junjung Sirih. Berdasarkan BPS Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Solok (2018), luas danau di Kabupaten Tanah Datar lebih besar dibandingkan dengan luas danau di Kabupaten Solok, yaitu 51% luas danau terletak di Kabupaten Tanah Datar.

Nagari yang terletak di Kabupaten Tanah Datar dan banyak melakukan kegiatan adalah Nagari Guguak Malalo. Nagari Guguak Malalo berada di Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Luas Nagari Guguak Malalo adalah 52,38 km² atau 63,31%

dari luas Kecamatan Batipuh Selatan. Jumlah penduduk Nagari Guguak Malalo berdasarkan data statistik hasil sensus tahun 2019 berjumlah 4.647 jiwa, terdiri dari 2.324 laki-laki dan 2.323 perempuan, serta 1.379 KK. Mata pencaharian masyarakat Nagari Guguak Malalo diklasifikasikan menjadi 10 jenis, yakni petani, buruh tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pengrajin industri rumah tangga, pedagang keliling, peternak, nelayan, bidan swasta, perawat swasta, dan POLRI.

Pergub No.81 Tahun 2017 tentang Penggunaan Alat Dan Bahan Penangkapan Ikan Di Perairan Danau Singkarak. Peraturan Gubernur Sumatera Barat No. 81 Tahun 2017 yang dikeluarkan oleh Gubernur Sumatera Barat diputuskan bahwa disepakati penggunaan alat penangkapan ikan berupa bagan, bahan kimia, bahan biologis, bahan peledak dan listrik di Perairan Danau Singkarak, mengakibatkan menurunnya sumberdaya ikan Bilih dan mengancam kelestarian populasi ikan Bilih dan/ atau membahayakan kelestarian lingkungan sumberdaya ikan Bilih yang diundangkan tanggal 17 Oktober 2017. Tujuan diberlakukannya Pergub ini adalah untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan Bilih dari ancaman kepunahan.

Jadi sudah jelas mengapa bagan (jaring angkat) dilarang beroperasi yakni karena alat penangkap ikan Bilih tersebut tidak selektif dan mengancam keberlangsungan sumberdaya ikan Bilih. Setelah dikeluarkan Pergub-Sumbar No. 81 Tahun 2017 ini penggunaan bagan (jaring angkat) tidak dapat lagi digunakan dalam usaha penangkapan ikan terhitung mulai ditetapkan dan diundangkan tanggal 17 Oktober 2017.

Produksi Ikan Bilih Danau Singkarak. Produksi ikan Bilih di Danau Singkarak mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. produksi ikan Bilih di Danau Singkarak mencapai produksi tertinggi pada tahun 2013 yaitu 970,072 ton per tahun dan mengalami penurunan produksi pada tahun 2015 yaitu 680,58 ton per tahun. Berkurangnya produksi dari hasil tangkapan, membuktikan bahwa populasi ikan bilih di Danau Singkarak terancam punah. Produksi ikan Bilih di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2014 mencapai 487,1 ton dan produksi ikan Bilih pada tahun 2015 mencapai 450,7 ton (Okta, 2018). Total rata-rata hasil tangkapan ikan bilih seluruh nelayan di Nagari Guguak Malalo tahun 2015 berdasarkan data primer adalah 4.507,33 kg/tahun. Maka untuk mengetahui hasil produksi seluruh nelayan Nagari Guguak Malalo, rata-rata hasil tangkapan dikalikan dengan jumlah seluruh alat tangkap di Nagari Guguak Malalo yang berjumlah 126 alat tangkap, dimana alat tangkap bagan berjumlah 62 unit, alahan berjumlah 34 unit, alat tangkap jala dan jaring berjumlah 30 unit, didapatkan hasil yaitu total produksi alat tangkap bagan adalah 122.346 kg atau 122,3 ton, total produksi alahan adalah 57.936 kg atau 58 ton, total produksi alat tangkap jala adalah 8.010 kg atau 8 ton, dan total produksi alat tangkap jaring adalah 4.440 kg atau 4,4 ton. Jumlah produksi ikan bilih seluruh alat tangkap 50 tahun 2015 di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar adalah 192.732 kg atau 192,7 ton.

Berdasarkan data dari Kantor Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar tahun 2018, produksi ikan bilih nelayan bagan Danau Singkarak mencapai total 11,5 ton. Produksi sesudah adanya kebijakan Pergub ini berpengaruh terhadap para pemilik bagan, tetapi memang pada saat ini keberadaan ikan Bilih yang sudah susah didapatkan berpengaruh juga terhadap hasil tangkapan nelayan alahan, jala dan jaring. Total rata-rata hasil tangkapan ikan Bilih seluruh nelayan di Nagari Guguak Malalo tahun 2020 berdasarkan data primer adalah 1.481,27 kg/tahun. Maka untuk mengetahui hasil produksi seluruh nelayan Nagari Guguak Malalo, rata-rata hasil tangkapan dikalikan dengan jumlah seluruh alat tangkap di Nagari Guguak Malalo yang berjumlah 74 unit, dimana alat tangkap bagan berjumlah 10 unit, alahan berjumlah 34 unit, alat tangkap jala dan jaring berjumlah 30 unit didapatkan hasil yaitu total produksi alat tangkap bagan adalah 5.246,7 kg atau 5,2 ton, total produksi alahan adalah 17.952 kg atau 17,9 ton, total produksi alat tangkap jala adalah 3.529,5 kg atau 3,5

ton, dan total produksi alat tangkap jaring adalah 2.899,5 kg atau 2,9 ton. Jumlah produksi ikan bilih seluruh nelayan tahun 2015 di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar adalah 29.627,7 kg atau 29,6 ton.

Perubahan Ekonomi Nelayan. Perubahan ekonomi nelayan adalah proses perubahan kondisi perekonomian masyarakat nelayan di suatu daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan.

Perubahan ekonomi nelayan terjadi akibat terjadinya penurunan produksi sedangkan kenaikan harga terjadi karena adanya pergeseran permintaan dan penawaran. Hal ini sering terjadi karena nelayan tidak mengetahui perkembangan pasar. Informasi pasar yang diterima nelayan khususnya yang berkaitan dengan perkembangan harga dan permintaan seringkali diperoleh dari pedagang pengepul (Suci, 2018).

Tabel 4.1 Perubahan Pendapatan Pertahun Nelayan Nagari Guguak Malalo Sebelum dan Sesudah Adanya Pergub 2017

No	Nelayan	Pendapatan Tahun 2015 (Rp)	Pendapatan Tahun 2020 (Rp)	Persentase (%)
1	Bagan	29.599.950	26.233.500	↓ 11,37
2	Alahan	16.110.000	26.400.000	↑ 38,97
3	Jala	8.010.000	11.765.000	↑ 31,91
4	Jaring	4.440.000	9.665.000	↑ 54
Jumlah		58.159.950	74.063.500	↑ 21,47

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa selisih alat tangkap bagan saja yang mengalami penurunan yaitu dengan selisih pendapatan Rp 3.366.450 atau mengalami penurunan persentase dari tahun 2015 ke tahun 2020 sebesar 11,37%, hal ini dikarenakan hasil tangkapan yang sangat berkurang karena nelayan bagan yang sudah beralih profesi dan juga mulai memperbesar mata jaring mereka. Sedangkan nelayan alat tangkap jaring memiliki persentase selisih pendapatan paling tinggi dibanding nelayan alahan dan jala yaitu dengan selisih pendapatan Rp 5.225.000 atau mengalami kenaikan pendapatan sebesar 54%. Total selisih pendapatan seluruh nelayan tahun 2015 dan tahun 2020 juga cukup tinggi yaitu Rp 15.903.550. Hal ini merupakan cara pemerintah dengan mengeluarkan Pergub untuk tetap mensejahterakan nelayan, dengan cara menaikkan harga ikan Bilih.

Menurut Kusnadi (2003), nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan bertujuan untuk memperoleh pendapatan usaha sebesar-besarnya. Pada dasarnya usaha penangkapan ikan yang dilakukan nelayan secara teknis ekonomis merupakan suatu proses produksi yang bersifat ekstraktif, yakni mengambil hasil alam tanpa mengembalikan sebagian hasilnya untuk keperluan dikemudian hari.

Uji Paired Sampel T-Test. Uji Paired Sampel T-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan. Dua sampel berpasangan yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data. Dalam penelitian ini sampel nya adalah nelayan bagan, alahan, jala dan jaring yang telah menjadi nelayan sebelum adanya Pergub 2017 hingga kini, atau telah menjadi nelayan dari tahun 2015 hingga tahun 2020 (sekarang).

Paired sampel t-test digunakan dalam penelitian komparasi dengan membandingkan nilai dari dua kelompok yang berkaitan. Kelompok yang berkaitan berarti data didapat dari dua kelompok dengan subjek yang sama namun dalam waktu pengetesan yang berbeda. Uji Paired Sampel T-Test merupakan bagian dari statistik parametrik, oleh karena itu sebagaimana aturan dalam statistik parametrik data penelitian harus berdistribusi normal. Berdasarkan Uji Normalitas Shapiro-Wilk, nilai sig (Pendapatan 2015) adalah 0,290 (sig $p > 0,05$), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Nilai sig (Pendapatan 2020) adalah 0,081 (sig $p > 0,05$), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Dikarenakan data pendapatan 2015 dan pendapatan 2020 berdistribusi normal, maka dari itu data dapat diolah menggunakan Uji Paired Sampel T-Test.

Kesimpulan output paired sampel t-test adalah:

- Nilai sig (2 tailed) $> 0,05$: menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara data sebelum adanya pergub dengan data sesudah adanya pergub. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna dari pergub terhadap pendapatan nelayan.
 - Nilai sig (2 tailed) $< 0,05$: menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara data sebelum adanya pergub dengan data sesudah adanya pergub. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna dari pergub terhadap pendapatan nelayan
- Setelah dilakukannya olah data SPSS, maka didapatkan hasil pendapatan nelayan 2015 dan 2020 sig (2-tailed) adalah 0,104. Dikarenakan sig (2-tailed) lebih besar daripada 0,05 maka adanya Pergub 2017 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan nelayan tahun 2015 dan tahun 2020. Ini menunjukkan adanya Pergub 2017 hanya berpengaruh terhadap perbedaan pendapatan nelayan bagan, nelayan alahan, jala dan jaring, tetapi belum berpengaruh terhadap hasil tangkapan nelayan. Perubahan pendapatan yang menurun ini bukan hanya disebabkan oleh adanya Pergub saja, tetapi dikarenakan oleh keberadaan ikan Bilih yang semakin langka untuk ditangkap yang diakibatkan oleh eksploitasi nelayan bagan.

Dampak Pergub Terhadap Nelayan. Definisi dampak menurut Yakin (2007) adalah suatu efek samping dari tindakan suatu agen ekonomi terhadap agen ekonomi lain yang menguntungkan maupun merugikan. Dampak dari aktivitas yang dilakukan akan mempengaruhi suatu kondisi lingkungan eksternal. Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang ada di luar kegiatan ekonomi yang melibatkan orang lain yang ada disekitarnya (Risa, 2007). Sedangkan istilah kebijakan lebih sering dan secara luas dipergunakan dalam kaitannya dengan tindakan-tindakan pemerintah serta perilaku negara pada umumnya (Charles, 2008).

Pemberlakuan Pergub hanya berdampak pada nelayan yang menggunakan bagan sebagai alat tangkapnya, yakni terjadi penurunan dari tahun 2015 sebanyak 62 unit menjadi 10 unit dengan persentase sebesar 84%, sedangkan untuk alat tangkap alahan, jala dan jaring tidak ada pengaruh terhadap jumlahnya. Namun, jika dilihat dari hasil tangkapan rata-rata, maka pemberlakuan Pergub ini berdampak juga terhadap semua jenis alat tangkap yang digunakan nelayan Nagari Guguak Malalo, hal ini karena eksploitasi oleh nelayan bagan. Dampak terbesar terjadi pada nelayan yang menggunakan bagan sebagai alat tangkap, hasil tangkapan rata-rata bagan mengalami penurunan dari 1,9 ton menjadi 0,5 ton dengan persentase sebesar 74%. Hasil tangkapan rata-rata alahan mengalami penurunan dari 1,7 ton menjadi 0,5 ton dengan persentase 70%. Hasil tangkapan rata-rata dengan alat tangkap jala mengalami penurunan dari 0,5 ton menjadi 0,2 ton dengan persentase 60%. Hasil tangkapan rata-rata dengan alat tangkap jaring mengalami penurunan dari 0,2 ton menjadi 0,1 ton dengan persentase sebesar 50%.

Dampak dari kebijakan Pergub ini dan penertiban yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengurangi alat tangkap bagan menyebabkan nelayan yang menggunakannya beralih profesi. Adapun produksi hasil tangkapan nelayan bagan tahun 2015 sebelum diberlakukannya kebijakan Pergub berjumlah 122.346 kg atau 122,3 ton, sedangkan total selisih pendapatan per tahun nelayan bagan sebelum dan sesudah adanya Pergub berjumlah Rp 3.366.450 dengan persentase penurunan sebesar 11,37%. Dibawah ini terdapat Tabel 4.2 untuk memperjelas dampak dari Pergub terhadap nelayan, baik itu jumlah alat tangkap yang digunakan nelayan, jumlah produksi, maupun pendapatan perbulan.

Tabel 4.2. Perbedaan Keadaan Produksi Perikanan Sebelum dan Sesudah Adanya Pergub 2017

	Jumlah Alat Tangkap (Unit)		Jumlah Produksi (kg)		Pendapatan Perbulan (Rp)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Bagan	62	10	122.346	5.246,7	2.466.662	2.186.125
Alahan	34	34	57.936	17.952	1.342.500	2.200.000
Jala	15	15	8.010	3.529,5	667.500	980.416
Jaring	15	15	4.440	2.899,5	370.000	805.416
Jumlah	126	74	192.732	29.627,7	4.846.662	6.171.957

Sumber: Data Primer, 2020

Sebelum dan sesudah adanya Pergub hasil tangkapan dan pendapatan nelayan bagan semakin menurun. Dampak Pergub berdasarkan uraian, Pergub ini belum berdampak terhadap hasil tangkapan nelayan alahan, jala dan jaring. Ini diduga karena potensi ikan Bilih Danau Singkarak sudah sangat sedikit, karena penggunaan alat tangkap bagan dari tahun 2012 sampai saat ini. Untuk peningkatan dan pemulihan potensi ikan Bilih memerlukan waktu yang cukup lama. Pengelolaan sumberdaya perikanan lebih memberi perhatian kepada aspek biologi sumberdaya hayati ikan, yaitu penilaian status sumberdaya ikan (*stock assesment*). Kegiatan tersebut mencakup survei perikanan, monitoring kegiatan perikanan, analisis data hasil tangkapan dan upaya penangkapan ikan (*effort*), serta parameter biologi populasi ikan. Tujuan pengelolaan perikanan pun selanjutnya tidak semata-mata hanya untuk menghasilkan atau menjamin kelestarian sumberdaya ikan, produksi ikan secara berkelanjutan, tetapi juga menjadi lebih beragam, yaitu mulai dari konservasi sumberdaya ikan, konservasi habitat ikan, hingga penegakan kedaulatan negara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak kebijakan Pergub No. 81 Tahun 2017 terhadap ekonomi masyarakat nelayan Danau Singkarak, bahwa adanya Pergub ini belum memberikan dampak terhadap hasil tangkapan nelayan di Nagari Guguak Malalo. Ini diduga karena potensi ikan Bilih sudah sangat sedikit karena penggunaan bagan dari tahun 2012 sampai saat ini, untuk peningkatan dan pemulihannya memerlukan waktu yang cukup lama. Eksploitasi yang terus terjadi tanpa adanya konservasi akan menyebabkan ikan Bilih habis dan punah. Untuk nelayan bagan, adanya Pergub berdampak negatif karena mengurangi pendapatan dengan persentase sebesar 11,37%, tetapi untuk nelayan alahan, jala dan jaring, adanya Pergub berdampak positif yang mana berkurangnya persaingan dalam menangkap ikan Bilih dan dengan naiknya harga maka pendapatan

nelayan juga meningkat. Dimana jumlah rata-rata hasil tangkapan nelayan tahun 2015 adalah 192 ton, sedangkan jumlah rata-rata hasil tangkapan nelayan tahun 2020 adalah 29 ton, artinya hasil tangkapan nelayan mengalami penurunan. Tetapi untuk pendapatan nelayan mengalami kenaikan, dikarenakan harga ikan Bilih yang semakin tinggi di pasaran, yang mana pendapatan nelayan per tahun rata-rata tahun 2015 yaitu Rp 14.539.987 sedangkan tahun 2020 yaitu Rp 18.515.875 dengan persentase kenaikan sebesar 21,47%.

Saran. Dari penelitian ini didapat beberapa saran, yaitu sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan lagi nelayan yang menggunakan bagan, dan melakukan penertiban kembali sampai batas waktu yang telah ditentukan agar tidak ada nelayan yang menggunakan bagan lagi. Serta sangat dibutuhkan penelitian tentang melihat bagaimana potensi hasil tangkapan ikan Bilih di wilayah penangkapan sekitar Danau Singkarak.

UCAPAN TERIMAKASIH. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu peneliti sampai dengan selesai. Kepada pihak Masyarakat Nelayan Danau Singkarak Nagari Guguk Malalo Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat yang telah bersedia mengizinkan peneliti untuk menjadikan tempat tersebut sebagai tempat penelitian, dan pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

REFERENCES

- Arief, H., Dewi, N., dan Yusri, J. 2014. Analisis Potensi Lestari Perikanan Tangkap di Kota Dumai. *Journal of Agricultural Economics*.
- Charles, Jones. 2008. Pengantar Kebijakan Publik. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi. 2003. Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Perikanan. Yogyakarta.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Okta, F. 2018. Koordinasi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat dalam Kegiatan Pengawasan Penangkapan Ikan Bilih di Danau Singkarak. Universitas Andalas. Padang. 21 hal.
- Peraturan Gubernur No. 81 Tahun 2017 Tentang Penggunaan Alat Tangkap di Danau Singkarak terhadap Hasil Tangkapan dan Perubahan Ekonomi Nelayan.
- Risa, F. 2007. Dampak Eksternalitas PT. Riau Crumb Rubber Factory Kecamatan Rumbai. Kota Pekanbaru. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru. 164 hal.
- Santoso, S. 2002. Latihan SPSS Statistik Parametrik: Gramedia, Jakarta.
- Syandri, H. 2008. Karakteristik Populasi dan Habitat Pemijahan Ikan Bilih di Danau Singkarak. *Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta*. Padang.
- Theru, I.M., G. Puspito., S. Martasuganda. 2013. Penggunaan Light Emitting Diode Pada Lampu Celup Bagan. *Jurnal Marine Fisheries*. 4 (2) hal: 141- 151.
- Wezia, B. 2011. Pengelolaan Sumberdaya Ikan Bilih di Danau Singkarak. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yakin. 2007. Analisis Dampak Lingkungan. Yogyakarta. Indah Press. 87 hal.